

RINGKASAN

Kegiatan Magang Mahasiswa dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami pengelolaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya pada indikator rumah tangga tidak merokok, melalui analisis fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan penanggung jawab program PHBS, studi dokumentasi, serta analisis terhadap data capaian PHBS rumah tangga indikator tidak merokok Tahun 2025.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung penyelenggaraan program promosi kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Surabaya, di antaranya verifikasi nilai Uji Kompetensi Kader Surabaya Hebat (KSH), supervisi kegiatan Pengabdian Masyarakat POGI di puskesmas, mengikuti workshop optimalisasi media sosial bidang kesehatan, penyusunan media edukasi untuk Instagram SehatSurabayaku, serta penyusunan *policy brief*, mahasiswa melakukan analisis terhadap manajemen Program PHBS rumah tangga indikator tidak merokok berdasarkan penerapan fungsi POAC.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan Program PHBS rumah tangga indikator tidak merokok telah menerapkan fungsi manajemen secara sistematis. Pada tahap *planning*, Dinas Kesehatan memanfaatkan hasil pendataan PHBS melalui Aplikasi Sayang Warga sebagai dasar penyusunan strategi intervensi. Tahap *organizing* dilaksanakan melalui pembagian peran yang jelas antara Dinas Kesehatan, puskesmas, dan Kader Surabaya Hebat dalam proses pendataan, pelaporan, serta pembinaan masyarakat. Tahap *actuating* diwujudkan melalui berbagai kegiatan promosi kesehatan, seperti penyuluhan bahaya merokok, sosialisasi GERMAS, edukasi menggunakan media cetak dan digital, penguatan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), Posyandu Keluarga, serta kunjungan rumah. Selanjutnya, tahap *controlling* dilakukan melalui verifikasi data, monitoring

capaian indikator PHBS, serta evaluasi laporan sebagai dasar penyusunan tindak lanjut program.

Analisis juga menunjukkan bahwa capaian indikator rumah tangga tidak merokok masih merupakan yang terendah dibandingkan indikator PHBS rumah tangga lainnya, yaitu sebesar 62,95%. Kondisi tersebut menunjukkan intervensi yang telah dilaksanakan masih didominasi oleh kegiatan penyuluhan dan penyampaian informasi sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi melalui pengembangan layanan konseling berhenti merokok di puskesmas, pendampingan keluarga, peningkatan kapasitas kader kesehatan, serta pemanfaatan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyempurnaan intervensi yang lebih berkelanjutan dan tepat sasaran.

Secara keseluruhan, kegiatan magang memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami penerapan fungsi manajemen pada pengelolaan Program PHBS di tingkat Dinas Kesehatan. Hasil analisis dan rekomendasi yang disusun diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Surabaya dalam memperkuat pelaksanaan Program PHBS rumah tangga, khususnya pada indikator tidak merokok, sehingga mampu mendukung peningkatan perubahan perilaku hidup sehat di masyarakat.